

BAB I

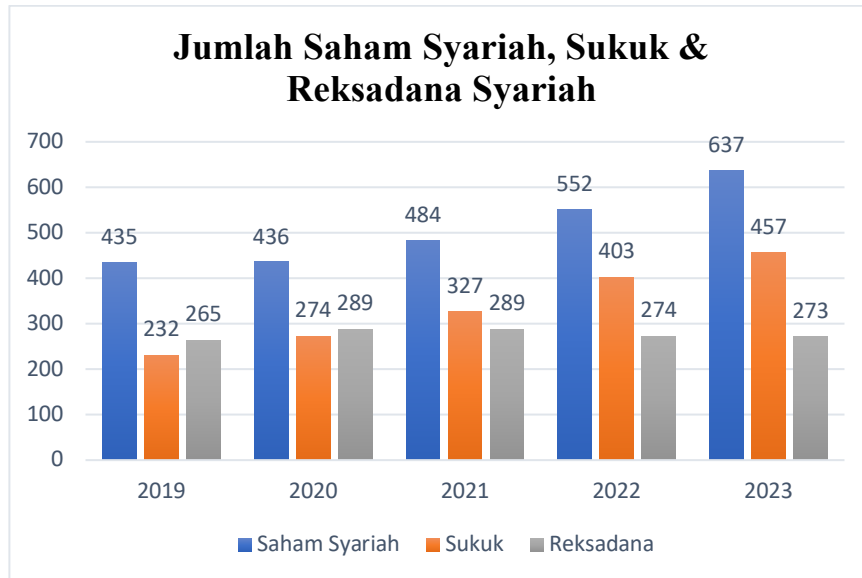
LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, telah tercatat dalam laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) berjudul *“The Muslim 500: The World’s 500 Most Influential Muslims 2024”*. Menurut laporan tersebut Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak, mencapai 240,62 juta jiwa pada tahun 2023. Angka ini setara dengan 86,7% dari total populasi nasional sekitar 277,53 juta jiwa (RISSC, 2024). Dominasi populasi muslim di Indonesia menjadi pendorong utama perkembangan pasar keuangan syariah. Dengan demikian pasar modal syariah di Indonesia semakin mengukuhkan posisinya sebagai pelaku utama dalam pengembangan keuangan syariah secara global. Secara umum pasar modal syariah terdiri dari tiga sektor utama pasar ekuitas syariah yaitu Saham syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah (Anikagustin dkk., 2023) . Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah itu sendiri memiliki hubungan jangka Panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut laporan statistik yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perkembangan bagi instrument pasar modal syariah seperti Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Perkembangan Saham Syariah, Sukuk & Reksadana Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023 (Data diolah)

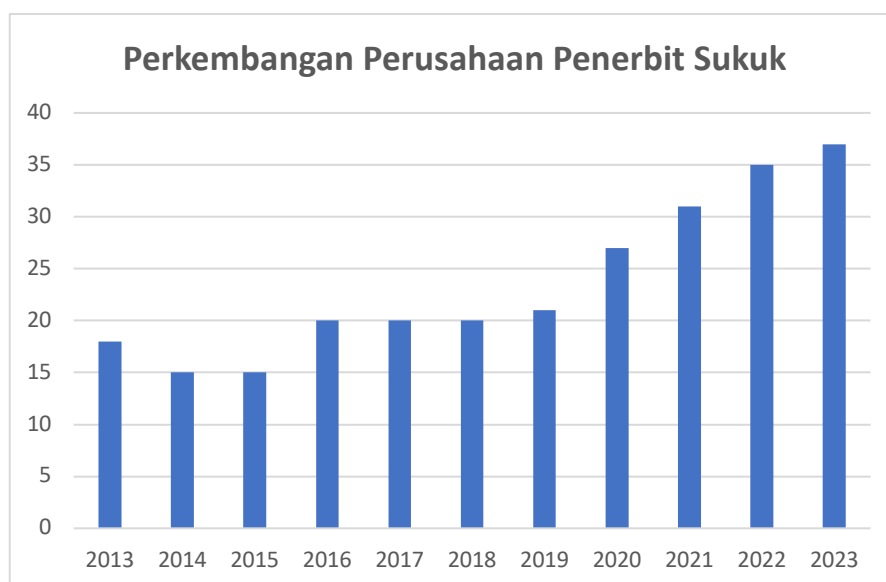
Gambar 1.1 pada tahun 2023 menunjukkan perkembangan jumlah Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah mengalami pertumbuhan yang positif dibandingkan pada tahun 2019. Diantara ketiga sektor utama pasar ekuitas syariah tersebut yang mengalami kenaikan paling tinggi pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2019 adalah Sukuk. Pertumbuhan jumlah sukuk yang signifikan dapat menjadi indikasi bahwa instrument keuangan ini menerima respon positif dari pasar. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk tingginya minat investor terhadap investasi syariah dan kepercayaan pada kestabilan serta keberlanjutan sukuk sebagai instrument keuangan syariah (Statistik Sukuk Syariah, 2023).

Diantara produk-produk keuangan Islam, sukuk digolongkan sebagai mode pembiayaan bebas bunga yang paling dinamis dan instrument-instrumen tersebut menawarkan pendekatan jaminan untuk mengumpulkan uang sejalan dengan

standar syariah. Perkembangan sukuk di Indonesia berada diposisi pengembangan sukuk terbesar ke-3 di dunia setelah Uni Emirat dan Malaysia. Sejak tahun 2012 hingga tahun 2023 perkembangan sukuk di Indonesai mengalami peningkatan yang memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun bagi korporasi. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya sukuk di Indonesia maka semakin mudah pemerintah dan korporasi dalam meningkatkan akumulasi modal yang dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek strategis. Perkembangan tersebut dibuktikan oleh peningkatan emiten yang menerpobitkan sukuk setiap tahunnya (Alqurnia et al., 2023) . Perkembangan perusahaan penerbit sukuk dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.2

Perkembangan Perusahaan Penerbit Sukuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa terjadi kecenderungan peningkatan penerbitan sukuk korporasi. Perkembangan sukuk korporasi tahun

2013-2023 mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun, terbukti bahwa dari tahun 2013 berjumlah 18 sukuk korporasi hingga sampai pada tahun 2023 jumlah sukuk korporasi meningkat 37 perusahaan penerbit sukuk yang ada di Indonesia.

Sukuk sendiri merupakan Surat Berharga Syariah (Efek Syariah) berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian kepemilikan yang tidak bisa ditentukan batas-batasnya (*musya'*) atas aset yang mendasarinya (Aset Sukuk/*Ushul al- Shukuk*) setelah diterimanya dana sukuk, ditutupnya pemesanan dan dimulainya penggunaan dana sesuai peruntukannya (DSN MUI, 2020). Dalam praktiknya, sukuk merupakan bentuk syariah dari obligasi konvensional yang menggunakan beberapa fitur relevan tetapi menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Dalam kegiatan investasi, sukuk menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bentuk kepemilikan aset yang berwujud, dimana hasil dari investasi tersebut investor berhak mendapatkan bagian dari kontribusi dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan karena telah ikut berkontribusi secara tidak langsung mendanai lembaga penerbit. Sehingga Untuk mendapatkan gelar perusahaan yang baik, sehingga investor bisa percaya dan loyal yang tinggi, maka perlu dilakukannya rating sukuk untuk mengetahui emiten layak untuk menjadikan objek investasi (Cahyati dan Nurnasrina, 2019) .

Salah satu faktor pendukung pengembangan sukuk adalah adanya peringkat. Peringkat sukuk penting untuk dipahami oleh emiten perusahaan dan investor sebagai mengukur probabilitas kegagalan hutang dan risiko dari perusahaan sebagai penerbit. Mengukur tingkat risiko dan hasil investasi suatu

perusahaan digunakanlah istilah pemeringkatan sukuk (Pramesti, 2018) . Semakin tinggi peringkat yang dimiliki pada sukuk, maka semakin rendah risiko gagal tersebut. Akibatnya, hal tersebut secara tidak langsung menjadikan syarat untuk dapat berinvestasi dalam jangka panjang dengan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap bisnis mereka (Raimuna dan Mutia, 2018) .

Perkembangan rating sukuk mampu memiliki prospek yang sangat baik dimasa depan dan isu rating sukuk menjadi lebih tinggi (Nurfa'izah dkk., 2020) . Salah satu hal yang mendukung pesatnya perkembangan sukuk adalah rating . Rating atau peringkat sukuk menjadi pertimbangan penting sebagai sumber informasi perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu diketahui investor guna menjadi pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan investasi, mengenai kegagalan hutang dan resiko yang ditanggung oleh perusahaan yang menjadi emiten (Muhammad dan Biyantoro, 2019) .

Emiten yang menerbitkan sukuk wajib dinilai secara berkala setiap periode agar mendapat gambaran perusahaan yang kredibel, bertanggung jawab, dan transparan. Di Indonesia terdapat lembaga pemeringkat yang diakui sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 37/SEOJK.03/2016 yaitu Fitch Rating, Moody's Investor Service, Standard and Poor's, PT. Fitch Ratings Indonesia, dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Perusahaan pemeringkat ini tentu mempunyai metode untuk penilaian peringkat tersebut. Metode analisis determinan peringkat sukuk penilaian dapat dilihat dari unsur laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi

emiten sehingga peringkat sukuk dan ini mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan.

Kebutuhan untuk mengembangkan model memprediksi peringkat sukuk menjadi lebih penting sehubungan dengan jumlah potensi penduduk muslim yang besar. Peminat sukuk yang semakin banyak juga menjadi pertimbangan penting baik muslim dan non muslim dari perspektif investasi. Pertimbangan investor untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan menilai apakah membawa keuntungan bagi perusahaan dan pemegang sukuk yang tercemin dalam perubahan harga saham suatu perusahaan. Penerbitan sukuk korporasi dapat menjadi peluang bagi banyak Perusahaan untuk menambah modal dan memberikan dukungan ekspansi bisnis. Untuk mengambil keputusan investasi, investor seringkali mengandalkan peringkat. Oleh karena itu, hal ini menyoroti betapa pentingnya prediksi sukuk bagi pasar investasi (Kartiwi et al., 2018) .

Sejumlah penelitian telah dilakukan dalam konteks prediksi rating sukuk, seperti yang dilakukan oleh Kartiwi , Arundina dan Omar , Arifiansyah, Kusumanisita Kusumanisita dan Yusuf dan Yusuf, Salsabilah dkk, Saputri dan Suprayogi. Meskipun demikian, mayoritas penelitian ini lebih difokuskan pada obligasi, sedangkan sukuk merupakan hal yang relatif baru dalam dunia keuangan. Kajian dan analisis terkait sukuk masih terbatas, khususnya dalam konteks rating sukuk. Oleh karena itu beberapa penelitian mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan penerbit sukuk, termasuk faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan coverage (Masitoh dkk., 2022). Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan jenis industri (Ardi,

2018), dan penyajian laporan keuangan Lestari dan Mahfud, Pramesti, Wandita dan Khairudin. Namun praktik ini belum sepenuhnya mencerminkan risiko yang sebenarnya ada melekat pada sukuk.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Komparatif Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Model Prediksi Rating Sukuk Korporasi**”. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kerangka penelitian sebelumnya tentang rating sukuk dengan memasukkan variabel teoritis tambahan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya tentang prediksi peringkat obligasi. Variabel-variabel tambahan ini mencakup struktur sukuk, status jaminan, sektor industri, dan variabel makroekonomi. Penelitian ini akan mencoba untuk mengukur signifikansi tingkat prediksi rating sukuk dengan mempertimbangkan penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor peringkat sukuk dan berapa besar tingkat signifikansinya?
2. Bagaimana tingkat signifikansi antara faktor-faktor peringkat sukuk dalam penerapan *Artificial Intelligence*?
3. Bagaimana penerapan *Artificial intelligence* dalam model prediksi rating sukuk?

C. Tujuan Masalah

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam memprediksi rating sukuk dibandingkan dengan metode tradisional. Secara khusus, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor peringkat sukuk dan berapa besar tingkat signifikansinya.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi antara faktor-faktor peringkat sukuk dalam Penerapan *Artificial Intelligence*.
3. Untuk mengetahui Penerapan *Artificial Intelligence* dalam Model Prediksi Rating Sukuk.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang investasi dan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya tentang penerapan artificial intelligence dalam model prediksi rating sukuk.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi PT Pefindo, penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan yang berguna bagi investor yang tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi kinerja perusahaan penerbit sukuk.

- 2) Bagi Masyarakat, pemeringkatan sukuk diperlukan karena memberikan informasi terkait risiko dan bagi hasil sukuk yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
- 3) Bagi Perusahaan (Emiten), sebagai informasi posisi bisnis, menentukan struktur sukuk, mendukung kinerja, alat pemasaran, dan menjaga kepercayaan investor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini, dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum yang merupakan kerangka berfikir penulisan proposal ini berupa latar belakang masalah yang menjelaskan perkembangan sukuk melalui rating dan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada sukuk. Selain latar belakang, terdapat pokok masalah dan tujuan penelitian ini.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan terkait landasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka berisi tentang pembahasan-pembahasan mengenai konsep sukuk, dan rating sukuk. Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Pembahasan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan metode penelitian seperti